

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yang merupakan suatu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah aktual yang ada pada masa sekarang. Pemecahan masalah aktual tersebut dilakukan melalui tahapan kegiatan yang meliputi pengumpulan data, menyusun, menganalisis, interpretasi dan membuat kesimpulan (Rianse, 2009). Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan atau gambaran umum dari usahatani serta pengolahan kopi yang dilihat dari biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh serta nilai tambah.

A. Teknik Pengambilan Sampel

1. Penentuan Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecamatan Gemawang, Kabupaten Temanggung. Lokasi ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dan dipilih dengan pertimbangan yaitu Kecamatan Gemwang memiliki jumlah produksi kopi robusta paling tinggi dan petani pengolah biji kopi sekunder paling banyak dibandingkan daerah lain di Kabupaten Temanggung. Adapun Jumlah produksi kopi di 5 kecamatan penghasil kopi Robusta terbanyak di Temanggung dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Produksi Kopi 5 Kecamatan di Kabupaten Temanggung Tahun 2017

No	Kecamatan	Kopi Robusta	
		Luas Lahan (ha)	Produksi (Ton)
1.	Pringsurat	1011,00	363,96
2.	Kandangan	1176,46	376,47
3.	Gemawang	1553,70	1185,94
4.	Candiroto	1625,80	560,90
5.	Bejen	1090,67	482,08

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung

2. Penentuan Sampel Responden

Penentuan responden ditentukan dengan pengambilan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi pada penelitian ini adalah petani kopi yang melakukan pengolahan primer kopi dan pengolahan sekunder biji kopi yang ada di Kecamatan Gemawang. Adapun jumlahnya usaha pengolahan biji kopi primer dan sekunder yang dilakukan petani berjumlah 21 dimana keseluruhan jumlah tersebut digunakan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode sampel jenuh (*sensus*). Menurut Sugiyono (2018) metode sampel jenuh (*sensus*) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2013) teknik pengumpulan data adalah langkah yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai langkah. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Pada penelitian ini peneliti menggunakan data berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat obyek penelitian yang dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu observasi dan wawancara. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat secara langsung kegiatan usahanya, dalam hal ini peneliti melihat secara langsung proses pengolahan kopi sedangkan wawancara dilakukan dengan

mengajukan pertanyaan secara langsung dengan alat bantu angket.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara mencatat langsung dari data yang ada di instansi terkait ataupun dari sumber-sumber seperti buku, literatur, jurnal, artikel serta situs di internet. Data sekunder dari penelitian ini yaitu data pendukung yang diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti: Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM; Dinas Pertanian; serta Badan Pusat Statistik (BPS).

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diasumsikan bahwa produk olahan kopi keseluruhannya terjual baik olahan primer maupun sekunder.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini memiliki tujuan agar pengumpulan data dapat terfokus. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Harga input dan output yang digunakan dalam penelitian merupakan harga yang berlaku di daerah penelitian.
2. Data Penelitian yang digunakan terdiri dari data usahatani selama satu musim yaitu data tahun 2018 (12 bulan).
3. Responden petani dalam penelitian adalah petani kopi yang sekaligus mengolah kopi menjadi kopi bubuk.
4. Pembatasan usahatani kopi sampai kopi beras atau kopi hijau kering (*green beans*) yang siap dijual.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Usahatani Kopi adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan atau keuntungan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja dan modal.
2. Input produksi adalah segala sesuatu yang digunakan dalam proses pengolahan kopi berupa bahan baku untuk usahatani berupa kopi gelondong basah atau kopi yang baru dipetik (tidak mengalami proses apapun) dan pengolahan berupa kopi beras atau kopi hijau kering (*green beans*).
3. Proses produksi merupakan serangkaian kegiatan pemanfaatan input produksi untuk menghasilkan output produksi:
 - a. Proses produksi usahatani kopi dari input berupa kopi gelondong basah yang menghasilkan output kopi kopi beras atau kopi hijau kering (*green beans*)
 - b. Proses produksi pengolahan dari input kopi beras atau kopi hijau kering (*green beans*) menjadi kopi bubuk.
4. Output produksi adalah produk yang dihasilkan dari proses produksi. Output produksi dalam penelitian ini adalah:
 - a. Biji kopi kering (*green beans*) atau kopi beras adalah biji kopi yang sudah mengalami proses pengeringan atau penjemuran dan dipisahkan dari kulitnya.
 - b. Kopi sangrai (*roasting*) adalah biji kopi hasil dari penyangraian biji kopi kering yang berwarna kecoklatan.
 - c. Kopi bubuk adalah biji kopi yang sudah diproses dan digiling halus dalam bentuk butiran-butiran kecil dan siap dikonsumsi.

5. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan selama proses produksi seperti biaya bahan baku, biaya bahan pendukung, biaya penyusutan alat dan biaya tenaga kerja luar keluarga.
 - a. Biaya eksplisit usahatani kopi yaitu biaya sarana produksi (pupuk), biaya penyusutan alat, biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) dan biaya lain-lain
 - b. Biaya eksplisit usaha pengolahan kopi bubuk yaitu biaya penyusutan alat, biaya sarana produksi dan biaya lain-lain.
6. Biaya implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan selama proses produksi.
 - a. Biaya implisit usahatani yaitu biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK), biaya sewa lahan sendiri dan biaya bunga modal sendiri.
 - b. Biaya implisit usaha pengolahan kopi bubuk yaitu biaya sarana produksi (kopi beras atau kopi hijau kering (*green beans*)) dan biaya TKDK.
7. Harga adalah rata-rata jumlah rupiah yang dibayar untuk memperoleh produk yang dijual (Rp).
8. Penerimaan adalah jumlah hasil yang diperoleh dalam proses produksi kopi bubuk yaitu perkalian antara harga (*price*) dengan jumlah produk yang dijual (*quantity*) dinyatakan dalam Rupiah.
9. Pendapatan adalah pengurangan dari total penerimaan dengan biaya eksplisit (Rp).
10. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya implisit dan eksplisit (biaya total)(Rp).

11. Nilai tambah adalah selisih antara nilai output dengan harga bahan baku dan sumbangan input lain dengan satuan (Rp/kg).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Biaya

Perhitungan biaya pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan: TC = *Total Cost* (Total Biaya)
TEC = *Total Eksplisit Cost* (Total biaya eksplisit)
TIC = *Total Implisit Cost* (Total biaya implisit)

2. Penerimaan

Untuk menghitung penerimaan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan: TR = Penerimaan (Rp)
P = Harga Output (Rp)
Q = Jumlah Output produks

3. Pendapatan

Perhitungan keuntungan usaha pengolahan kopi pada penelitian ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan: NR = Pendapatan (Rp)
TR = Penerimaan (Rp)
TEC = Biaya eksplisit total (Rp)

4. Keuntungan

Perhitungan keuntungan usaha pengolahan kopi dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan: π = Keuntungan (Rp)

TR = Penerimaan (Rp)

TC = Biaya total usaha (biaya eksplisit + biaya implisit)
(Rp)

5. Analisis Nilai tambah

Metode analisis nilai tambah pada pengolahan kopi menggunakan dapat dilihat pada rumus nilai tambah Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kopi

	Variabel	Nilai
1.	Output atau Total produksi kopi kering atau kopi bubuk (Kg)	A
2.	Input Bahan Baku kopi gelondong atau kopi kering (kg)	B
3.	Tenaga Kerja (HKO)	C
4.	Faktor Konversi (1)/(2)	$d = a/b$
5.	Koefisien Tenaga Kerja (3)/(2)	$e = c/b$
6.	Harga Output atau harga kopi kering & kopi bubuk (Rp)	F
7.	Upah tenaga kerja (Rp/HKO)	G
8.	Harga Bahan Baku Kopi Gelondong atau Kopi kering (Rp/kg)	H
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	I
10.	Nilai Output (Rp/Kg) (4)x(6)	$J = dx f$
11.	a. Nilai Tambah (10)-(8)-(9)	$k = j-h-i$
	b. Rasio Nilai Tambah (11):(10)%	$l\% = (k/j)\%$
12.	a. Pendapatan tenaga kerja (5)x(7)	$m = ex g$
	b. Pangsa Tenaga Kerja (12)/(11)%	$n\% = (m/k)\%$
13.	a. Keuntungan (11)-(13)	$o = k-m$
	b. Tingkat Keuntungan (15)-(10)%	$p\% = (o-j)\%$
14.	Margin (10)-(8)	$q = j-h$
	a. Tenaga kerja (13)/(17)%	$r\% = (m/q)\%$
	b. Sumbangan Input lain (9)/(17)%	$s\% = (i/q)\%$
	c. Keuntungan Perusahaan (15)/(17)%	$t\% = (o/q)\%$

Keterangan:

A= Output/total produksi kopi yang dihasilkan oleh industri pengolahan kopi

B= Input/bahan baku yang digunakan untuk memproduksi kopi bubuk yaitu kopi gelondong

C= Tenaga kerja yang digunakan dalam memproduksi kopi dihitung dalam satuan HKO (Hari Kerja Orang)

F= Harga produk yang berlaku pada satu periode analisis

G= Jumlah upah rata-rata yang diterima oleh pekerja dalam satu periode produksi,yang dihitung berdasarkan upah per HKO (Hari Kerja Orang)

H= Harga input bahan baku utama kopi per kilogram (kg) pada saat periode analisis

I= Sumbangan/biaya input lainnya yang terdiri dari biaya bahan baku penolong, biaya penyusutan alat, dan biaya pengemasan.